

Analisis Pengelolaan Keuangan pada Podok Pesantren At-Taubah di Sidoarjo dalam Mewujudkan Ekonomi Mandiri

Endang Ranitawati, Yahya
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya
endangranitawati@stiesia.ac.id, yahya@stiesia.ac.id

Abstrak

Pelaksanaan dan penerapan strategi manajemen keuangan pondok pesantren yang didukung dengan kemampuan pesantren dan SDM yang ada didalamnya menunjukkan pengembangan pesantren sebagai kekuatan ekonomi baru di Indonesia. Strategi manajemen keuangan yang dilaksanakan di pesantren akan mengatur dan memanfaatkan secara maksimal seluruh potensi yang dimiliki pesantren. Pengelolaan keuangan merupakan aspek penting dalam menunjang keberlanjutan dan kemandirian ekonomi pondok pesantren. Pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga berperan sebagai entitas sosial ekonomi yang dituntut mampu mengelola sumber daya keuangan secara efektif, transparan, dan akuntabel. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan keuangan pada pondok pesantren dalam mewujudkan ekonomi mandiri. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap pengelola pesantren. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan praktik perencanaan, pelaksanaan, pencatatan, serta pelaporan keuangan pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pondok pesantren masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan literasi akuntansi, belum optimalnya sistem pencatatan keuangan, serta minimnya pemisahan antara keuangan lembaga dan unit usaha pesantren. Meskipun demikian, pesantren telah memiliki potensi besar dalam mewujudkan ekonomi mandiri melalui pengembangan unit usaha produktif dan pengelolaan dana secara berkelanjutan. Penerapan prinsip tata kelola keuangan yang baik, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta pemanfaatan sistem informasi akuntansi sederhana menjadi langkah strategis dalam mendukung kemandirian ekonomi pesantren. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengelola pesantren dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan guna mewujudkan ekonomi mandiri yang berkelanjutan.

Kata kunci: Pengelolaan Keuangan, Ekonomi Mandiri, Analisis SWOT

1. Latar Belakang

Pengelolaan administrasi keuangan mencerminkan pentingnya pengelolaan dana di sebuah lembaga sebagai elemen krusial dalam memastikan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Administrasi dalam konteks yang lebih sempit mencakup kegiatan administratif seperti pencatatan, surat-menyurat, pembukuan, pengarsipan dokumen, dan aktivitas lain yang bertujuan menyediakan serta memudahkan akses informasi saat dibutuhkan (Warsono *et al*, 2019). Administrasi keuangan yang baik tidak hanya memastikan kelancaran operasional, tetapi juga mempengaruhi kualitas lembaga yang disediakan. Lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang memerlukan pengelolaan administrasi keuangan yang baik. Pengelolaan administrasi keuangan meliputi beberapa bagian/aspek, mulai dari penganggaran dan pengeluaran hingga pelaporan keuangan dan audit. Adanya pemahaman yang lebih mendalam terkait sumber daya keuangan yang tersedia, pengeluaran yang diperlukan, serta pembukuan yang akurat menjadi landasan utama dalam menjaga keseimbangan keuangan. Selain itu, transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana menjadi prasyarat penting dalam membangun kepercayaan dari pihak-pihak terkait berkembang, menunjukkan dampaknya yang signifikan pada kehidupan masyarakat Indonesia. Perkembangan ini harus diimbangi dengan adanya kemampuan pesantren dalam melakukan pengelolaan keuangan, mengingat pesantren menerima banyak pendapatan tidak terduga dan memiliki beberapa unit bisnis seperti koperasi pesantren (Wulan *et al*, 2022).

Menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2001, Pondok Pesantren yang berbadan hukum memiliki aset yang dipisahkan dan dialokasikan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan.

Kemudian Undang-Undang tersebut diperbarui dengan Undang Undang Nomor 18 tahun 2004 yang mengatur perubahan terhadap regulasi yayasan, bahwa Pondok Pesantren yang mengandalkan sumbangan dari anggota dan donatur tanpa mengharapkan imbalan dari organisasi tersebut, untuk semua aktivitas keuangan, termasuk penerimaan dan pengeluaran uang, harus terdokumentasi dalam laporan keuangan (Sukmana dan Gusman, 2008). Dalam konteks entitas pelaporan, Pondok Pesantren yang memiliki badan hukum yayasan harus mampu membedakan aset dan liabilitasnya dari entitas lain, baik itu organisasi maupun individu.

Beberapa Pondok Pesantren mungkin memiliki unit usaha yang dikelola secara independen namun tetap menjadi bagian dari yayasan tersebut. Strategi ini juga harus termasuk dalam cakupan entitas pelaporan Pondok Pesantren. Selain itu, unit usaha dari Pondok Pesantren juga dapat berdiri sebagai badan hukum yang terpisah, seperti koperasi atau perseroan terbatas, yang juga harus dilaporkan sebagai bagian dari entitas Pondok Pesantren.

Pengelolaan yang sering kita samakan dengan manajemen merupakan suatu ilmu dan seni dalam merencanakan, mengorganisir, memimpin dan mengendalikan semua sumber daya organisasi untuk mencapai berbagai tujuan yang telah ditetapkan dengan efektif dan efisien (Siswanto 2021). Pengelolaan administrasi keuangan tentu sangat penting bagi lembaga yang memiliki sumber dana. Setiap Pondok Pesantren memiliki metode pengelolaan yang berbeda-beda, mulai dari program yang dijalankan hingga pengelolaan yang tepat, yang merupakan amanah dari ketua Pondok Pesantren kepada pengurus yayasan untuk memajukan Pondok Pesantren (Yahya. 2023). Hal ini sangat penting karena pengurus harus memenuhi tanggung jawab mereka kepada Pondok Pesantren. Semakin banyak program yang berhasil dilaksanakan, semakin baik pula pengelolaan Pondok Pesantren dalam mencapai target-targetnya.

Perubahan dalam regulasi pendidikan dan keuangan mempengaruhi cara sekolah mengelola administrasi keuangannya. Misalnya, adopsi kebijakan baru tentang penyaluran dana pendidikan, penerapan sistem pelaporan keuangan yang lebih terperinci, atau keharusan untuk memenuhi standar akreditasi tertentu. Oleh karena itu, analisis yang cermat terhadap pengelolaan administrasi keuangan sekolah menjadi penting untuk mengidentifikasi area-area di mana perbaikan dapat dilakukan, baik itu dalam hal proses, kebijakan, atau infrastruktur teknologi. Dengan memahami kompleksitas dan signifikansinya, analisis terhadap pengelolaan administrasi keuangan sekolah menjadi landasan untuk pengembangan strategi yang lebih efektif dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangan dengan bijaksana demi meningkatkan kualitas pendidikan yang disediakan. Pengelolaan administrasi keuangan juga menjadi bagian yang sangat dianjurkan dalam ajaran Islam sehingga dengan adanya media seperti laporan keuangan pada Pondok Pesantren memberikan kepercayaan pada pihak donatur dan pihak terkait disertai dengan nilai spiritual yang melekat didalamnya. Pondok Pesantren Qur'an At-Taubah Magersari merupakan salah satu pondok pesantren di Sidoarjo dengan sumber dana yang dimilikinya terbagi menjadi 2 yakni sumber dana dari pemerintah dan donatur.

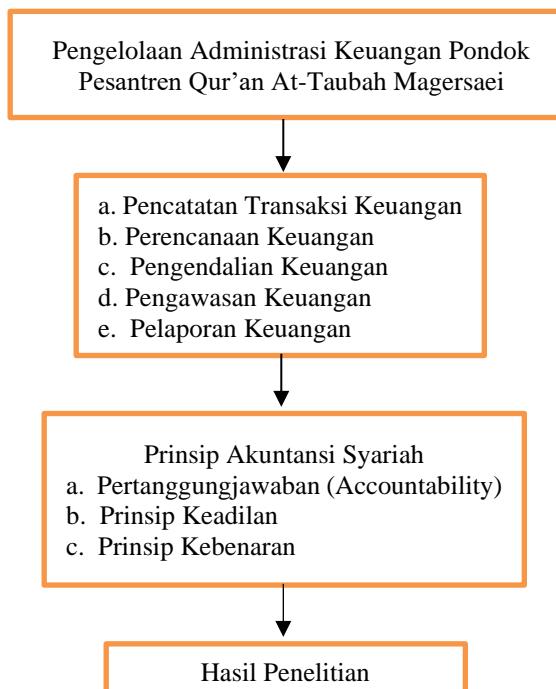
Administrasi keuangan merupakan proses pengelolaan dan pengaturan keuangan yang meliputi pencatatan, pengendalian, perencanaan, pengawasan, dan pelaporan segala aktivitas keuangan dalam sebuah organisasi, bisnis, atau entitas lainnya. Aktivitas ini berfungsi untuk mencatat kejadian-kejadian dalam organisasi sebagai bahan laporan bagi pimpinan, termasuk kegiatan menulis, mengirim dan menyimpan informasi serta dikaitkan dengan administrasi perkantoran, yang sebenarnya hanya merupakan salah satu aspek dari keseluruhan aktivitas administrasi (Siswandi,2027)

Akuntansi syariah dapat diartikan melalui pemahaman kata dasarnya, yaitu "akuntansi" dan "syariah." Secara umum, akuntansi didefinisikan sebagai proses identifikasi transaksi yang diikuti oleh pencatatan, pengolongan, dan pengikhtisaran transaksi tersebut, yang akhirnya menghasilkan laporan keuangan untuk mendukung pengambilan Keputusan. Sementara itu, syariah memiliki makna sebagai aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT yang wajib diikuti oleh manusia dalam mengarungi segala aspek kehidupan di dunia (Khaddafi, 2017). Tujuannya adalah Prinsip kebenaran menghasilkan laporan keuangan yang mendukung pengambilan keputusan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Adapun prinsip-prinsip akuntansi syariah yakni Pertanggung jawaban (accountability), Prinsip keadilan dan prinsip kebenaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama pihak Pondok Pesantren menjelaskan bahwa laporan keuangan atau bukti transaksi yang dilakukan hanya pada sumber dana yang berasal dari pemerintah sedangkan laporan keuangan dana yang bersumber dari donatur dilakukan pembukuan laporan keuangan yang tidak sedetail laporan keuangan sumber dana pemerintah. Selanjutnya, standar akuntansi yang diadopsi juga merupakan standar akuntansi umum. Fakta inilah yang menjadi landasan penulis menganalisis secara lebih mendalam pengelolaan administrasi keuangan pada Pondok Pesantren Qur'An At-Taubah Magersari Sidoarjo. Tujuan yang ingin dicapai

dalam penelitian ini adalah: a) Untuk mengetahui Implementasi standar akuntansi yang diterapkan dalam pengelolaan administrasi keuangan di Pondok Pesantren Qur'an At-Taubah Magersari; 2) Untuk mengetahui bentuk pengelolaan administrasi keuangan di Pondok Pesantren Qur'an At-Taubah Magersari dalam perspektif Akuntansi Syariah.

Gambaran umum atau struktur dari isi yang dikembangkan dari topik yang telah ditentukan. Ide-ide atau gagasan yang ada dalam kerangka pikir merupakan penjelasan atau konsep yang mendukung topik tersebut. Dengan demikian, kerangka merupakan rincian atau komponen yang terkait dengan topik yang dibahas. Adapun gambaran kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

2. Metode Penelitian

Penelitian ini berjenis kualitatif bertujuan untuk mendalami fenomena dengan menyajikan gambaran yang kompleks melalui kata-kata, dilakukan di lapangan, fokus pada pemahaman tentang apa yang terjadi, mengapa hal itu terjadi, dan bagaimana cara terjadinya (Yusuf, 2019). Kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi masalah manusia dan kondisi objek alamiah, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang konteks yang sedang dipelajari. Penelitian lapangan atau field research memungkinkan pengumpulan data langsung dari situasi atau lingkungan yang lebih dalam terhadap fenomena yang diamati (Sugiyono, 2023).

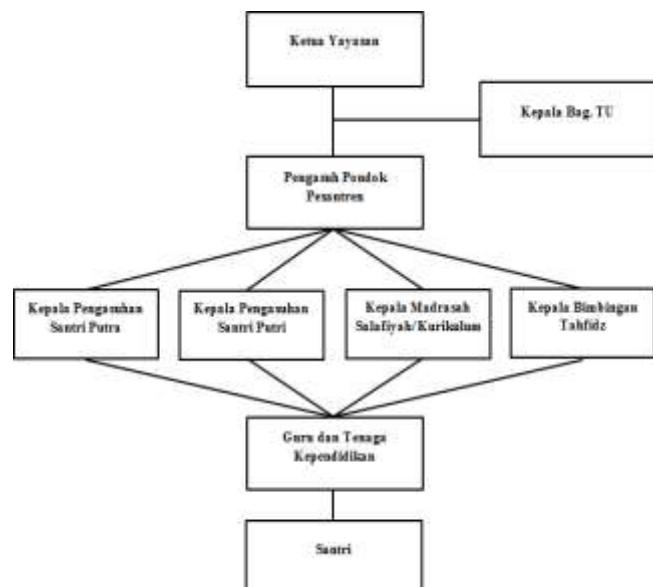
Menurut Abdussamad Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Data primer informasinya yang diperoleh secara langsung dari sumber, diamati, dan dicatat untuk pertama kalinya. Data primer yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari objek yang sedang diteliti dengan mewawancarai tiga narasumber, yaitu Ketua Yayasan Pondok Pesantren, staf keuangan dan Sekertaris. dan b) Data Sekunder berkaitan dengan informasi yang diperoleh dari buku-buku ilmiah, pendapat-pendapat pakar dan data pengelolaan administrasi keuangan Pondok Pesantren . Proses pengolahan data pada penelitian ini menggunakan tahapan sebagai berikut : (1) Editing (pemeriksaan data), (2). Coding (Klasifikasi), (3). Verifikasi (menganalisis kesimpulan tentang teori yang digunakan), (4). Kesimpulan (penyimpulan hasil analisis).

Uji keabsahan data menitikberatkan pada pengujian Credibility yang merujuk pada evaluasi kebenaran temuan dalam penelitian kualitatif. Beberapa cara untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian dilakukan sebagai berikut : (1). Meningkatkan ketekunan dalam penelitian, (2). Pengujian keabsahan data dengan membandingkan atau mencocokkan informasi dari sumber yang berbeda, (3). Pembuktian terhadap bahan pendukung yang

digunakan, (4), Proses verifikasi data untuk mengkonfirmasikan informasi kepada sumber data. Teknik analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data mencapai kejemuhan yang ditandai dengan tidak adanya data atau informasi baru yang diperoleh.

3. Hasil dan Diskusi

Pondok Pesantren At-Taubah yang berada di jalan Magersari No 17 Sidoarjo didirikan oleh KH. Muchammad Djamiludin. Secara bertahap mengalami pergeseran sistem dan pola kepemimpinan karena pengaruh dari perkembangan teknologi. Bahkan Peraturan Pemerintah pun mengarah pada perubahan sistem di lembaga-lembaga pesantren yang ada. Aturan tersebut mengarah pada formalisasi pesantren dengan didirikannya yayasan yang bersistem manajemen berstandar. Hal ini yang menjadikan dorongan bagi pesantren At-Taubah untuk ikut menerapkannya. Kesadaran akan segala amal usaha, baik bidang pendidikan formal ataupun nonformal dan lain-lain memerlukan manajemen yang baik, maka didirikanlah Yayasan At-Taubah yang merupakan yayasan nirlaba mengelola pondok pesantren At-Taubah. Yayasan ini mengelola segala amal usaha bergerak di bidang keagamaan, sosial dan kemanusiaan sebagaimana terkandung dalam Anggaran Dasar Yayasan. Sistem manajemen Yayasan telah ditata ulang menjadi sistem yang manajerial. Yayasan At-Taubah memiliki visi "Menjadikan Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren At-Taubah salah satu yayasan pendidikan, kajian dan pengembangan Islam yang terpadu untuk mencetak dan menghasilkan kader-kader yang beriman, bertaqwa, berkualitas, berakhlaq mulia dan profesional". Struktur Yayasan Pondok Pesantren At-Taubah yang telah dilakukan transformasi merupakan awal langkah besar untuk memulai dan terus menjadikan Pondok Pesantren terus berkembang pesat sesuai dengan harapan.



Gambar 2. Pondok Pesantren At-Taubah

Hasil survei diperoleh data pengurus Pondok Pesantren At-Taubah yang terdiri dari Guru atau ustaz (tenaga pengajar) sebanyak 36 orang, dengan bervariasi latar belakang pendidikan mulai dari yang hanya lulusan pesantren saja hingga pendidikan tinggi. Adapun data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Jumlah Ustadz/Tenaga Pengajar 2024

Status Kepegawaian		Pendidikan Terakhir			Jumlah
Tetap	Tidak Tetap	SLTA/ Pesantren	S1	S2	
34	2	16	18	2	36

Disamping guru masih ada tenaga kependidikan sebanyak 6 orang yang terdiri dari 4 orang statusnya pegawai tetap dan sisanya 2 orang sebagai pegawai tidak tetap dengan kualifikasi pendidikan mulai dari SLTA hingga S1.

Berikut perkembangan peserta didik dalam kurun waktu lima tahun terakhir yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2 Perkembangan Jumlah Santri Tahun 2020-2024

No.	Kriteria	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Santri Putra	145	157	166	176	184
2	Santri Putri	139	148	149	156	166
3	Santri Putra Baru	85	82	71	60	58
4	Santri Putri Baru	63	47	54	57	61
	Jumlah	432	434	440	449	469

Peserta didik santriawan/wati di Podok Pesantren At-Taubah sebagian besar berasal dari wilayah Sidoarjo, Madura, Surabaya, Jombang, Pasuruan dan Malang. Sebagian besar peserta didik lulusan dari MI/SD Negeri maupun swasta, ada juga yang merupakan lulusan MTs/SMP atau bahkan ada juga yang merupakan pindahan dari pondok pesantren lain. Berdasarkan dari kondisi ekonomi orang tua dari kalangan tingkat ekonomi menengah keatas. Walau demikian masih ada peserta didik dari kalangan ekonomi ke bawah bahkan dari keluarga tidak mampu. Pondok Pesantren At-Taubah memberikan keringan bagi peserta didik dari kalangan ekonomi ke bawah dan memfasilitasi bantuan berupa pemanfaatan fasilitas Program Indonesia Pintar (PIP) atau Kartu Indonesia Pintar (KIP) serta bantuan beasiswa.

Pondok Pesantren At-Taubah terdapat program pendidikan kelas tahfidz memberikan layanan program hafalan Al-Qur'an full dan tidak full bagi peserta didik yang berkeinginan mempunyai tambahan hafalan Al-Qur'an. Program ini untuk bisa hafal Al-Qur'an penuh minimal targer selama 4 dan 6 tahun maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, memperoleh data kondisi santriawan/wati memiliki perilaku sopan dan antusias dalam mengikuti pelajaran, hal ini dilakukan merupakan kewajiban seluruh santriawan/wati wajib mengikuti kegiatan pembelajaran yang juga merupakan peraturan yang harus dipatuhi. Namun ada juga santriawan/wati yang tidak mematuhi peraturan di Pondok Pesantren

Sarana dan Prasarana

Guna menunjang penyelenggaraan proses pendidikan Pondok Pesantren At-Taubah telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Pemenuhan sarana meliputi : laboratorium, perangkat komputer, LCD/infokus, laptop, printer, scanner dan meubelair. Sedangkan pemenuhan prasarana mencakup lahan dan bangunan gedung yang digunakan kegiatan proses belajar mengajar, ruang kantor, ruang pimpinan, ruang guru, ruang multimedia, ruang rapat, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, kebun, fasilitas umum dan kesejahteraan, masjid, prasarana olahraga dan seni serta asrama santri. prasarana umum berupa air, sanitasi, drainase, listrik, jaringan komunikasi, jaringan internet, CCTV, transportasi, lapangan parkir, dan taman. Luas lahan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren At-Taubah seluas 1.025 M2 dengan status Hak Milik atas nama yayasan pada tahun 1964. Dimana semua Sarana dan Prasarana yang ada di Pondok Pesantren At-Taubah layak untuk digunakan.

Tabel 3 Sarana dan Prasarana

NO	JENIS	JML	Kondisi			KETERANGAN
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Masjid	1	✓			Tempat Sholat berjama'ah/pengajian
2	Kamar Santri Putra/i	20	✓			11 untuk Putra dan 9 untuk Putri
3	Auditorium	2	✓			Tempat Kegiatan/ Pengajian Umum

4	Gedung sekolah	3	✓		Tempat pendidikan Formal/nonformal
5	Kamar Asatidz	8	✓		Tempat Ustadz yang tinggal di Pondok
6	Kamar Mandi/Wc Putra/i	25	✓		10 Putra dan 20 Putri
7	Perpustakaan	2	✓		Ruang baca
8	Laboratorium	4	✓		Lab. MIPA, Lab. Bahasa, Lab. Komputer, dan Lab. Micro Teaching
9	Internet Corner	1	✓		Sarana Santri tuk menjelajahi dunia maya
10	Lapangan Olah Raga	2	✓		1 Lapangan Besar (Futsal, Basket dan Volley) dan 1 Lapangan Kecil (Softball dan Bulu tangkis)
11	Kantin	2	✓		1 untuk putra dan 1 untuk putri
12	Majelis Taklim	1	✓		Tempat pengajian umum
13	Komputer	2	✓		Sarana pengetikan data/dokumen Pesantren
14	Projektor	3	✓		Penunjang guru dalam mengajar atau lainnya
15	Koperasi/Pertokoan	1	✓		Tempat belanja kebutuhan santri (JIMART)



Gambar 3. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren At-taubah

Kegiatan santri dalam sehari-hari sangat beraneka ragam, dan Pondok Pesantren At-Taubah memberikan peraturan atau semacam jadwal untuk ditaati oleh seluruh santri. Peraturan jadwal yang dibuat berdasarkan atas musyawarah pengasuh dan pengurus untuk kemaslahatan dan kemajuan Pondok Pesantren At-Taubah.

Kegiatan santri terdiri dari kegiatan harian, mingguan, bulanan dan kegiatan ekstrakurikuler.

Manajemen Pendidikan Pesantren At-Taubah

Jenis dan Jenjang Pendidikan

Program Pendidikan Pondok Pesantren At-Taubah memiliki jenjang yang dapat dikombinasikan dalam satu tatanan Madrasah At-Taubah terdiri dari: (1). Pendidikan formal antara lain RA (Raudlatul Athafal), MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTs (Madrasah Tsanawiyah), MA (Madrasah Aliyah), STIT (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah); (2). Pendidikan non formal antara lain Salafiyah, Bahstul Masail, Pengajian Umum, Majelis Taklim Ummahat, Pengajian Rutin Bulanan Orang Tua Santri, Pengajian Alumni.

Kurikulum Pendidikan

Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren At-Taubah memiliki kurikulum pendidikan (1). Formal yang mengacu pada sistem kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Agama berupa kurikulum 13 dan masih juga diberlakukan kurikulum yang menggunakan KTSP dengan ditambahkan materi-materi muatan lokal. (2). Non Formal ditetapkan secara lokal berdasarkan musyawarah kepada madrasah salafiyah dan dewan asatidz dan nantinya ditetapkan oleh kyai pondok pesantren. Tidak terkecuali program madrasah salafiyah yang merupakan salah satu pendidikan non formal pondok pesantren At-Taubah yang menggunakan sistem klasikal dari kelas I salafiyah sampai kelas VI salafiyah.

Pembahasan

Perwujudan Ekonomi Mandiri pada Manajemen Keuangan Pondok Pesantren At-Taubah Sidoarjo

Perwujudan ekonomi mandiri pada manajemen keuangan pondok pesantren At-Taubah Sidoarjo dikelola, dilaksanakan dan diimplementasikan pada pola manajemen keuangan dan strategi manajemen keuangan yang telah ada di pondok pesantren tersebut

1. Pola Manajemen Keuangan di Pondok Pesantren At-Taubah mengacu dan mengimplementasikan secara umum sebagaimana yang telah diungkapkan oleh narasumber bendahara pondok yaitu: bahwa pengelolaan keuangan di pondok sudah ditetapkan SOP yang merujuk pada prinsip-prinsip manajemen keuangan pada umumnya. SOP ini berlaku untuk pesantren dan lembaga-lembaga dibawah naungan pondok pesantren At-Taubah. Pesantren telah memiliki dan menerapkan SOP pengelolaan keuangan yang berlaku secara menyeluruh di semua unit atau lembaga yang ada dilingkungan Yayasan Pondok Pesantren At-Taubah Sidoarjo.

a. Perencanaan Manajemen Keuangan pondok pesantren At-Taubah dilakukan dengan musyawarah pengurus Yayasan untuk memetakkan kebutuhan pesantren, program kegiatan, program kerja pesantren dan pemetaan anggaran pembiayaannya. Kemudian dilakukan penyusunan rencana anggaran belanja pesantren (RABP) untuk kebutuhan pesantren selama satu tahun. RABP yang telah disepakati terdokumentasikan yang dijadikan dasar administratif dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan pesantren selama satu tahun. Pola perencanaan manajemen keuangan di Pondok Pesantren At-Taubah ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Miftahol Arifin bahwa salah satu dari fungsi manajemen adalah perencanaan (*planning*). Perencanaan merupakan proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau program-program yang dilakukan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu¹⁸. untuk mengefektifkan penyusunan perencanaan keuang pondok pesantren, maka yang bertanggungjawab sebagai pelaksana adalah ketua pengurus pondok pesantren. Jika lembaga pendidikan formal berada dibawah pondok pesantren adalah kepala madrasah, maka ketua pengurus pondok pesantren dan kepala madrasah harus mampu mengembangkan sejumlah dimensi pengembangan administratif.

b. Pengorganisasian Manajemen Keuangan

Pola pengorganisasian (*organizing*) manajemen keuangan di pondok pesantren At-Taubah caranya melakukan klasifikasi kebutuhan anggaran berdasarkan program kegiatan pondok, selanjutnya setiap pelaksana dan penanggungjawab setiap kegiatan berkoordinasi dengan bagian keuangan untuk menyesuaikan antara keuangan dengan biaya anggaran yang dibutuhkan dengan program kegiatan yang akan dilaksanakan, baik berupa kegiatan-kegiatan pendidikan, pengadaan sarana dan prasarana maupun pengembangan unit-unit usaha milik pondok pesantren At-taubah. Penentuan, pengelompokan dan penyusunan berbagai macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan dikemas dalam sistem pengorganisasian

c. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Keuangan

Pelaksanaan (*actuating*) manajemen keuangan pondok pesantren At-taubah cara pelaksanaannya dengan mengalokasikan dan membelanjakan keuangan pondok pesantren sesuai dengan program kerja, kebutuhan dan kegiatan pesantren. Adapun realisasinya sebagian anggaran yang telah dirancang dibelanjakan untuk pengembangan unit-unit usaha milik pondok. Alokasi anggaran yang telah dirancang dibelanjakan sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang dan disepakati bersama.

d. Pengawasan (*Controlling*) Manajemen Keuangan

Pola pengawasan (*Controlling*) manajemen keuangan di pondok pesantren At-taubah pelaksanaannya dengan cara mengawasi, melihat, menyaksikan dan memantau secara langsung tahap demi tahap dalam pengelolaan keuangan pondok pesantren dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasinya. Pola pengawasan manajemen keuangan yang diaplikasikan dan dilaksanakan di Pondok Pesantren At-taubah sudah selaras dan sejalan dengan pendapat Kompri bahwa pengawasan atau pengendalian merupakan suatu proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan.

2. Strategi Manajemen Keuangan dalam Mewujudkan Ekonomi Mandiri di Pondok Pesantren At-Taubah Sidoarjo

Rencana, siasat, dan langkah yang digunakan dalam mengelola dan mengelola keuangan untuk mewujudkan ekonomi mandiri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Tangsil Wetan Wonosari Bondowoso. Strategi manajemen keuangan dalam mewujudkan ekonomi mandiri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Tangsil Wetan Wonosari Bondowoso dilaksanakan didasarkan dan mengacu pada langkah-langkah manajemen keuangan yang meliputi: Penganggaran (*budgeting*), Pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

a. Penganggaran manajemen keuangan sebagai langkah awal dalam strategi manajemen keuangan dalam mewujudkan ekonomi mandiri di Pondok Pesantren At-taubah pelaksanaannya melalui forum musyawarah tahunan bersama Yayasan Pondok Pesantren At-taubah dengan agenda melakukan penyusunan anggaran sesuai kebutuhan pesantren selama satu tahun, dimulai dari perencanaan penganggaran, persiapan penganggaran, pengelolaan pelaksanaan anggaran dan pelaksanaan anggaran serta penyusunan Rencana Anggaran Belanja Pesantren (RABP).

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian sebagai strategi manajemen keuangan dalam mewujudkan ekonomi mandiri di Pondok Pesantren At-taubah Sidoarjo dilaksanakan dengan cara membangun komunikasi dan koordinasi sebagai bagian transparansi sistem keuangan. Sehingga masing-masing penanggung jawab kegiatan dan program kerja pondok pesantren termasuk pengurus dan penanggungjawab di masing-masing unit-unit usaha milik pondok selalu berkomunikasi, berdiskusi dan berkoordinasi terkait dengan pembiayaan yang dibutuhkan.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan manajemen keuangan bagian terpenting memastikan bahwa langkah dan strategi dalam mengelola keuangan realisasinya telah benar sesuai dengan perencanaan yang nantinya dapat dijadikan pedoman administratif pondok pesantren. Pelaksanaan manajemen keuangan untuk mewujudkan ekonomi mandiri pada pondok pesantren At-taubah merupakan langkah yang dilaksanakan dengan cara menginvestasikan, mengalokasikan dan menggunakan sebagian keuangan dan anggaran yang dimiliki pesantren untuk membuka, memperluas, dan mengembangkan unit-unit usaha milik pesantren yang laba serta hasil dari unit-unit usaha tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan pesantren sehingga pesantren dapat mandiri secara finansial dan mandiri dalam hal ekonomi.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Langkah akhir dalam manajemen keuangan untuk mewujudkan ekonomi mandiri di Pondok Pesantren At-taubah dengan melakukan pengawasan. Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa antara penganggaran dan realisasi anggaran telah sesuai serta untuk dijadikan bahan evaluasi selain itu juga dilakukan dengan cara memantau secara langsung setiap proses, program, kegiatan pesantren dan perkembangan unit-unit usaha milik pondok pesantren yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan.

Bentuk Ekonomi Mandiri di Pondok Pesantren At-Taubah Sidoarjo

Beberapa unit usaha milik pondok pesantren dengan keberadaan kegiatan perekonomian yang diselenggarakan oleh pondok pesantren tersebut. Pondok Pesantren At-Taubah telah menyelenggarakan kegiatan diantaranya *Abarsa Mart*, Percetakan dan Fotocopy, Koperasi Induk Manbaul Ulum dan Manna Wassalwa *Decoration*.

Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Strategi Manajemen Keuangan dalam Mewujudkan Ekonomi Mandiri di Pondok Pesantren At-Taubah Sidoarjo.

Pondok Pesantren At-Taubah dalam mengimplementasikan Strategi Manajemen keuangan dalam mewujudkan ekonomi mandiri dipengaruhi faktor-faktor baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat.

Faktor pendukung diantaranya: (a). Sistem keuangan satu pintu atau tersentral yang mempermudah melakukan pemantauan pengeluaran dan pemasukan dan dalam penyusunan laporan, (b). Pengurus Yayasan yang memberikan dukungan penuh dalam melakukan langkah-langkah pengembangan unit-unit usaha yang dimiliki pondok pesantren sehingga implementasi strategi manajemen keuangan dalam mewujudkan ekonomi mandiri berjalan dengan baik, produktif dan efektif.

Faktor Penghambat diantaranya: (a). Kurang memaksimalkannya dan intensnya koordinasi dan komunikasi penanggung jawab program kegiatan dan unit-unit usaha milik pondok dengan bagian keuangan internal pondok pesantren, (b). tidak meratanya kemampuan di bidang keuangan dan akuntansi di masing-masing unit usaha milik pondok sehingga dilakukan pelatihan-pelatihan akuntansi keuangan. Dengan demikian perlu adanya tindak lanjut yang berkaitan dengan proses strategi manajemen, yaitu; (a). Perencanaan Strategi yang merupakan langkah awal mencakup pengembangan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang, menghasilkan strategi alternatif dan memilih strategi tertentu untuk mencapai tujuan; (b). Implementasi strategi memerlukan suatu keputusan pihak yang berwenang dalam pengambilan keputusan untuk menetapkan tujuan tahunan. Implementasi artinya menggerakkan para pengurus dan ketua Yayasan untuk menempatkan strategi yang telah direncanakan menjadi tindakan nyata; (c). Evaluasi strategi merupakan cara mengetahui informasi keadaan dimana strategi yang diterapkan masih efektif dan efisien kah. Evaluasi dibutuhkan karena kesuksesan hari ini tidak menjamin kesuksesan dimasa yang akan datang. Evaluasi strategi menjadi dasar bagi strategi yang sedang berlangsung untuk mengukur kinerja yang telah dilakukan dan mengambil tindakan perbaikan.

4. Kesimpulan

Mendasari pada paparan, analisis data dan hasil temuan penelitian tentang analisis pengelolaan keuangan pada pondok pesantren At-taubah di Sidoarjo dalam mewujudkan ekonomi mandiri dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut : 1). Manajemen pengelolaan keuangan dalam mewujudkan ekonomi mandiri di pondok pesantren At-taubah Sidoarjo dilaksanakan dengan menggunakan pola manajemen keuangan dan strategi manajemen keuangan. Pola manajemen keuangan pengimplementasiannya didasarkan pada fungsi manajemen pada umumnya, yaitu perencanaan manajemen keuangan, pola pengorganisasian manajemen keuangan, pelaksanaan manajemen keuangan dan pola pengawasan manajemen keuangan. Sedangkan strategi manajemen keuangan pengimplementasiannya terdiri dari penganggaran (*Budgeting*), Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan. 2). Bentuk-bentuk ekonomi mandiri di pondok pesantren At-taubah Sidoarjo keberadaan unit-unit usaha yang dimiliki meliputi : *Anbarsa Mart*, percetakan dan fotocopy, Koperasi induk Manbaul Ulum, Manna Wassalwa *Decoration*. Unit-unit usaha ini menyediakan beraneka ragam untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari santri dan masyarakat di lingkungan sekitar pondok pesantren maupun masyarakat luas. 3). Faktor-faktor pendukung dan penghambat pengelolaan keuangan dalam mewujudkan ekonomi mandiri di Pondok Pesantren At-taubah Sidoarjo diantaranya: untuk faktor pendukung meliputi sistem keuangan yang tersentralisasi dan dukungan penuh dari Yayasan dalam pengembangan unit-unit usaha milik pondok pesantren. Sedangkan untuk faktor penghambat meliputi belum maksimalnya koordinasi penanggung jawab program kegiatan dan unit-unit usaha milik pondok dengan bagian keuangan internal pondok pesantren dan belum meratanya kemampuan di bidang keuangan dan akuntansi di masing-masing unit usaha milik pesantren.

Referensi

1. Abdussamad, Z. (2021) Metode Penelitian Kualitatif. Syakir Media Press
2. A. Muri, Yusuf. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan Edisi Pertama Cetakan ke-5. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group
3. Riyanto, Bambang, 2001 Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan (Yogyakarta: BPFEYogyakarta)
4. Khaddafi, M., Siregar, S., Noch, M. Y., Nurlaila, S. A., Harmain, S. H., Sumartono, P., Editor, A., & Ikhsan, A. (2017). Akuntansi Syariah Menempatkan Nilai-Nilai Syariah dalam Ilmu Akuntansi. Medan: CV. Madenatera.
5. Sukmana Wawan dan Yesi Gusman. "Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba dan Penerapan Total Quality Management :1907-9958 Tasikmalaya." Jurnal Akuntansi FE Unsil 3, no. 1 (2008).
6. Siswanto, Ely. Manajemen Keuangan Dasar. Malang: Universitas Negeri Malang, 2021.
7. Siswandi. Administrasi Logistik & Gudang (Kasus dan Aplikasi Perusahaan). Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2017.
8. Sudana, I. M. Manajemen keuangan teori dan praktik. (Surabaya: Airlangga University Press 2019).
9. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta, 2023.
10. Supeno, E. I, 2019. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dan Penguatan Daya Saing Industri Halal Dalam Upaya Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Edy Imam Supeno. EKSYAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam, 6(02). 79-94.
11. Undang-undang Sekretaria Negara Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren.
12. Umar, Husein, 2001Strategic Management in Action: Konsep, Teori dan Teknik Menganalisis Manajemen Strategis, Strategic Business Unit Berdasarkan Konsep Machael R. Porter, Fred R. David dan Wheleen Hunger, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.)
13. Warsono, Hardi, Retno Sunu Astuti, dan Aufarul Marom. Buku Ajar Teori Administrasi. Semarang: Ilmu Administrasi dan Ilmu Administrasi Negara, 2019.
14. Wulandari, Tri. 2023. "Analisis Pengelolaan Administrasi Keuangan Pada Kantor Kecamatan Panggung Kabupaten Trenggalek". Universitas Nusantara PGRI Kediri.
15. Yahya, Achmad Adnan, Rahman Ambo Masse, Trisno Wardy Putra, Manajemen Pengelolaan Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren Nahdatul Ulum Kabupaten Maros, Jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/adrssb 2023